

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Bertani dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo

Adolfince Hifolianti Resmianto¹, Reo Sambodo¹, Warmanti Mildaryani¹

¹Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v8i.1500](https://doi.org/10.30595/pspfs.v8i.1500)

Submitted:

12 February, 2025

Accepted:

28 February, 2025

Published:

13 March, 2025

Keywords:

Pendidikan; Pengalaman Bertani; Luas Lahan; Pendapatan; Petani Kakao

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui analisis usaha tani kakao dan pendapatan petani kakao di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, dan (2) mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kakao di Kecamatan Girimulyo. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data survei menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 150 petani kakao di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, dengan sampel sebanyak 52 orang yang dipilih dengan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ($sig < 0,001$), sedangkan pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan ($sig > 0,05$). Luas lahan juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ($sig < 0,001$). R/C ratio yang diperoleh sebesar 11 mengindikasikan bahwa usaha tani kakao di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, layak untuk dijalankan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Adolfince Hifolianti Resmianto

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Jl. Raya Wates-Jogjakarta, Argomulyo, Kec. Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55752, Indonesia

Email: resmiantoica733@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan di sektor perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan lokal. Biji kakao memiliki beragam manfaat, mulai dari bahan makanan hingga produk ekspor seperti mentega, bubuk, dan minyak kakao. Lemak kakao penting bagi industri permen, farmasi, dan kosmetik, sementara kulit buahnya berguna untuk pakan ternak, pupuk, biogas, dan pektin. Pulp kakao dapat dimanfaatkan untuk produksi alkohol dan cocoa jelly (Mursidah, 2004). Di Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo, kakao menjadi sumber pendapatan utama bagi petani. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kulon Progo, produksi kakao di Girimulyo menunjukkan fluktuasi selama periode 2019-2023. Produksi mencapai 259,60 ton pada 2019 dan naik menjadi 262,14 ton pada 2020. Pada 2021, terjadi lonjakan signifikan hingga 300 ton, kemudian meningkat lagi pada 2022 menjadi 344,54 ton, sebelum menurun menjadi 281,42 ton pada 2023.. Fluktuasi produksi ini dapat memengaruhi pendapatan petani. Menurut Heriawan et al. (2024), tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan merupakan faktor penting yang memengaruhi produktivitas dan pendapatan petani kakao. Pendidikan petani berperan dalam meningkatkan kemampuan menerima informasi dan teknologi baru (Asrar et al., 2015), sedangkan pengalaman bertani berkaitan dengan peningkatan keterampilan dan produktivitas (Aldy et al., 2024). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengalaman bertani tidak selalu signifikan dalam adopsi teknologi, karena petani berpengalaman cenderung mempertahankan kebiasaan lama (Awaluddin et al., 2019. Saputra & Wardana, (2018) menyatakan bahwa peningkatan luas lahan

secara langsung meningkatkan hasil produksi petani. Lahan merupakan faktor krusial dalam produksi pertanian karena menjadi tempat tumbuhnya tanaman, sehingga luas lahan berperan signifikan terhadap hasil produksi.. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kakao di Girimulyo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi peningkatan pendapatan petani melalui pengelolaan faktor-faktor tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo, Yogyakarta, pada Juni–Desember 2024 dengan pengambilan data pada Oktober–Desember 2024. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan populasi 105 petani kakao, diambil sampel sebanyak 52 responden menggunakan teknik random sampling berdasarkan rumus Taro Yamane. Data yang digunakan meliputi data primer dari petani dan data sekunder dari sumber relevan, dengan kuesioner sebagai instrumen utama. Penelitian ini menganalisis kelayakan usaha tani melalui pendapatan total (TR) menggunakan rumus Suratiyah, (2015):

Biaya Total Produksi $TC=TF+TV$

Analisis Penerimaan $TR=P \times Q$

Analisis Pendapatan $\pi=TR-TC$

Rasio R/C digunakan untuk mengevaluasi kelayakan usaha tani:

$R/C = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya}$

Penelitian menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan (X1), luas lahan (X2), dan pengalaman bertani (X3) terhadap pendapatan petani kakao (Y):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Uji hipotesis meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Karakteristik Responen

1. Umur

Kemampuan fisik petani dipengaruhi oleh usia, petani muda biasanya memiliki tenaga dan kondisi fisik yang lebih prima dibandingkan petani yang lebih tua. Tabel 1 menyajikan karakteristik responden berdasarkan umur:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	21-32	3	5,8
2	33-44	1	1,9
3	45-46	6	11,5
4	57-68	28	53,8
5	69-81	14	26,9
Total		52	100

Sumber: Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1, distribusi umur petani kakao di Girimulyo menunjukkan bahwa kelompok umur 21-32 tahun berjumlah 3 orang (5,8%), 33-44 tahun sebanyak 1 orang (1,9%), 45-56 tahun berjumlah 6 orang (11,5%), 57-68 tahun mencapai 28 orang (53,8%), dan 69-81 tahun sebanyak 14 orang (26,9%). Mayoritas petani kakao berada pada rentang umur 57-68 tahun, yang termasuk usia produktif.

2. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan, memengaruhi pola pikir dan sikap seseorang dalam menghadapi masalah. Dalam pertanian, tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan petani dalam menyerap informasi dan inovasi baru. Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Bersekolah	1	1,9

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2	SD	15	28,8
3	SMP	27	51,9
4	SMA	7	13,5
5	S1	2	3,8
Total		52	100

Sumber: Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pendidikan petani kakao di Kecamatan Girimulyo menunjukkan bahwa mayoritas petani berpendidikan SMP, yaitu 27 orang (51,9%), diikuti oleh petani dengan pendidikan SD sebanyak 15 orang (28,8%). Petani berpendidikan SMA sebanyak 7 orang (13,5%), sedangkan yang tidak bersekolah berjumlah 1 orang (1,9%). Petani dengan pendidikan S1 paling sedikit, hanya 2 orang (3,8%).

3. Pengalaman Bertani

Lama berusahatani menggambarkan durasi pengalaman petani kakao dalam bertani, yang memengaruhi keterampilan dalam pengelolaan modal, teknik budidaya, dan penggunaan teknologi, sehingga berpengaruh pada hasil produksi. Tabel 3 menyajikan karakteristik responden berdasarkan lama berusahatani:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusahatani

No	Lama berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	2-12	5	9,6
2	13-22	9	17,3
3	23-32	38	73,1
Total		52	100

Sumber: Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa mayoritas petani memiliki lama berusahatani kakao antara 23-32 tahun, dengan jumlah 38 orang petani (73,1%). Sementara itu, terdapat 9 orang petani (17,3%) yang berusahatani dalam rentang 13-22 tahun, dan 5 orang petani (9,6%) berusahatani antara 2-12 tahun.

4. Luas Lahan Usaha Tani Kakao

Lahan merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan pertanian. Ukuran lahan berpengaruh besar terhadap efisiensi dan efektivitas biaya produksi. Dalam penelitian ini, luas lahan diukur menggunakan satuan meter persegi (m^2). Tabel 4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (m^2)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 1000	19	36,5
2	1000- 2000	32	61,5
3	2000 <	1	1,9
Total		52	100

Sumber: Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa sebagian besar petani memiliki luas lahan usahatani kakao yang tergolong kecil. Sebanyak 19 orang petani memiliki lahan kurang dari $1000 m^2$, yang berjumlah 36,5% dari total responden. Sebanyak 32 orang petani memiliki lahan di rentang $1000-2000 m^2$, yang mencakup 61,5% dari responden. Hanya 1 orang petani yang memiliki lahan di atas $2000 m^2$, yang berjumlah 1,9%.

Analisis Usaha Tani Kakao

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi. Penerimaan dihitung dari jumlah produksi dikali harga produk, sementara biaya terdiri dari biaya tetap (pajak lahan, penyusutan peralatan) dan biaya variabel (pupuk, pestisida, upah kerja) yang bergantung pada volume produksi. Kelayakan usaha dianalisis melalui Rasio Pendapatan terhadap Biaya (R/C), yang membandingkan Total Pendapatan (TR) dengan Total Biaya (TC). Usaha dinilai layak jika memberikan keuntungan bagi petani. Tabel 5

menyajikan analisis usaha tani kakao di Kecamatan Girimulyo dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5 Analisis Usahatani Kakao

Uraian	Nilai (Rp)
penerimaan	
Produksi	169,4 kg
Harga	Rp85.000,00/kg
Total Penerimaan	Rp14.824.615,00
Biaya Usaha Tani	
Biaya Variabel	Rp1.357.212,00
Biaya Tetap	Rp43.676,00
Total Biaya	Rp1.400.887,00
Pendapatan	
Total Penerimaan	Rp14.824.615,00
Total Biaya	Rp1.400.887,00
Total Pendapatan	Rp13.423.728,00
R/C Ratio	11

Sumber: Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan total penerimaan (TR) sebesar Rp14 824.615,00 dari produksi 169,4 kg kakao dengan harga jual Rp85.000,00 per kg. Total biaya variabel (VC) adalah Rp1.400.887,00, sedangkan biaya tetap (FC) Rp43.676,00, sehingga total biaya produksi (TC) mencapai Rp1.357.212,00. Petani memperoleh keuntungan Rp13.423.728,00, dengan rasio R/C lebih dari 1, menandakan usaha ini layak dan berpotensi untuk dikembangkan. Keuntungan besar ini didukung oleh rendahnya biaya produksi berkat bantuan pemerintah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman dalam bertani dan luas lahan terhadap pendapatan para petani kakao. dapat ditunjukkan pada tabel , sebagaimana berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1,664	0,721	Beta	-2,307	0,025
Tingkat Pendidikan	0,76	0,203	0,522	3,749	0,000
Pengalaman Bertani	0,167	0,094	0,167	1,777	0,082
Luas Lahan	0,581	0,166	0,441	3,496	0,001

Sumber: Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = -1,664 + 0,760 X_1 + 0,167 X_2 + 0,581 X_3$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditafsirkan sebagai berikut:

- Konstanta yang diperoleh dengan nilai -1,664, menunjukkan bahwa jika variabel tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan diasumsikan bernilai nol, maka pendapatan akan bernilai -1,664.
- Koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan yang bernilai positif sebesar 0,760, mengindikasikan

bahwa adanya peningkatan sebesar 1% pada variabel tingkat pendidikan akan mengakibatkan peningkatan pendapatan sebesar 0,760.

- c. Koefisien regresi untuk variabel pengalaman bertani yang bernilai positif sebesar 0,167, mengindikasikan bahwa adanya peningkatan sebesar 1% pada variabel pengalaman bertani akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan sebesar 0,167.
- d. Koefisien regresi untuk variabel luas lahan yang bernilai positif sebesar 0,581, menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1% pada variabel luas lahan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,581.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah kedua variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H1 diterima jika nilai F yang dihitung lebih kecil dari F tabel pada $\alpha = 5\%$. H1 ditolak jika nilai F yang dihitung lebih besar dari F tabel pada $\alpha = 5\%$ (Sugiyono, 2013). Hasil perhitungan dari uji F dapat ditemukan pada Tabel 7 yang tertera di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model	F	Sig.	
Regression	37,994		<,001 ^b
Residual			
Total			

Sumber: Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan pada tabel 7, didapatkan nilai F hitung sebesar 37,994 lebih besar dari f tabel sebesar 2,80 dengan signifikansi 0,001. Nilai f hitung > f tabel dan angka signifikansi yang dihitung lebih kecil dari 0,05 (0,001), dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan secara bersamaan mempengaruhi pendapatan petani kakao.

2. Uji T

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. H0 ditolak jika nilai t yang dihitung lebih besar dari t tabel pada $\alpha = 0,05$. H1 diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dan ditolak jika lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Tingkat kepercayaan adalah 95% ($\alpha = 5\%$) (Sugiyono, 2013). Hasil perhitungan dari Pengujian t dapat ditemukan pada Tabel 8 yang tertera di bawah ini:

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang tercantum pada Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa terdapat dua faktor independen yang menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap pendapatan petani, yaitu faktor tingkat pendidikan dan faktor luas lahan. Hal ini terkonfirmasi dengan nilai Sig hitung yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai T hitung lebih besar dari T tabel (2,01063). Sementara itu, faktor independen lainnya, yaitu pengalaman bertani, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani, yang tercermin dalam nilai sig hitung yang lebih besar dari 0,05 dan T hitung lebih kecil dari T tabel.

Kofisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah perkiraan mengenai besar kontribusi dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil Perhitungan Koefisiensi Determinasi dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,839 ^a	0,704	0,685	0,66

Sumber: Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa nilai R^2 mencapai 0,685, yang menunjukkan bahwa 68,5% dari pendapatan petani dapat diterangkan oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman dalam bertani, dan luasnya lahan (sebagai variabel independen). Sementara itu, sisa sebesar 31,5% dijelaskan oleh elemen-elemen lain yang berada di luar model yang digunakan.

PEMBAHASAAN

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Kakao

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai T hitung > T tabel sebesar $3,749 > 2,01063$.

Penemuan ini menandakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki petani, semakin besar potensi peningkatan pendapatan mereka. Analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan petani, semakin besar peluang mereka untuk memperoleh informasi dan teknologi pertanian yang lebih maju, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan.

Petani dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap informasi dan teknologi pertanian yang lebih modern. Pendidikan dapat membuka peluang bagi mereka untuk mengadopsi teknik budidaya yang lebih baik, memperbaiki manajemen usaha tani, serta meningkatkan pendapatan melalui pemahaman yang lebih baik tentang cara mengoptimalkan produksi kakao.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Zebua, (2018), ditemukan bahwa tingkat pendidikan petani berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang mereka terima. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani berpengaruh nyata dengan pendapatan yang diperoleh. Yormawi, (2018) juga menegaskan bahwa setiap petani kakao memiliki pendekatan yang khas dalam meraih sukses dalam pekerjaan mereka di lahan. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh tentang budidaya kakao.

2. Pengaruh Pengalaman Bertani Terhadap Pendapatan Petani Kakao

Berdasarkan temuan dari uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam bertani tidak memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini dibuktikan oleh memiliki nilai signifikansi sebesar 0,082, yang lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai T hitung < T tabel sebesar $1,777 < 2,01063$. Penemuan ini menunjukkan bahwa pengalaman bertani yang dimiliki oleh para petani tidak mempengaruhi pendapatan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman bertani tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Girimulyo, yang disebabkan oleh teknik budidaya yang kurang optimal, terbatasnya pengetahuan tentang varietas unggul, serta minimnya pemahaman mengenai hama dan penyakit. Petani berpengalaman, cenderung menggunakan metode tradisional yang kurang produktif. Kondisi ini menyebabkan hasil panen yang tidak maksimal, sehingga pengalaman bertani saja tidak cukup untuk meningkatkan pendapatan. Perlunya pelatihan dan penyuluhan intensif untuk meningkatkan keterampilan teknis, manajemen lahan, dan pengendalian hama serta penyakit, sehingga produktivitas dan pendapatan petani dapat meningkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Awaluddin et al., (2019) Pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi teknik budidaya kakao yang baik (GAP) karena meskipun pengalaman dapat memberikan pengetahuan praktis, petani yang telah lama berkecimpung dalam pertanian mungkin cenderung terjebak dalam kebiasaan lama dan kurang terbuka terhadap inovasi baru. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Gustiana & Irwanto, (2017) yang menyatakan pengalaman secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan dari usaha tani kakao. Penelitian lain dilakukan oleh Sunaryono et al., (2021) menyatakan bahwa pengalaman secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan dari usaha tani kakao.

3. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kakao

Berdasarkan temuan dari pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa ukuran lahan berperan penting dalam mempengaruhi pendapatan petani secara signifikan. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai T hitung > T tabel sebesar $3,496 > 2,01063$.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar lahan yang dikelola oleh petani kakao, semakin banyak pula hasil kakao yang diperoleh. Jumlah produksi kakao memainkan peranan yang krusial dalam menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, dan berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Secara khusus, petani yang mengelola lahan yang lebih luas akan meraih hasil yang lebih melimpah dibandingkan dengan petani yang mengelola lahan lebih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dikelola, semakin besar pula hasil yang dapat dihasilkan

Penelitian ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Saputra & Wardana, (2018) mengungkapkan produksi yang bisa dihasilkan oleh petani meningkat seiring dengan bertambahnya luas lahan yang mereka gunakan. Lahan merupakan faktor penting dalam produksi pertanian karena menjadi tempat di mana produk pertanian tumbuh. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi petani.

Dalam penelitian Irmayani, (2023) luas lahan yang dimiliki oleh petani kakao berkontribusi signifikan terhadap pendapatan yang mereka peroleh. Luas tanah yang dikuasai petani berpengaruh besar terhadap

besarnya pendapatan karena berkaitan langsung dengan hasil yang dapat dipanen. Penelitian lain yang dilakukan oleh Charisma & Sudrajat,(2013), luas lahan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diterima petani kakao, dengan luas lahan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan pendapatan petani.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Bertani dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kakao

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai F hitung sebesar 37,994 lebih besar dari f tabel sebesar 2,80 dengan signifikansi 0,001. Nilai f hitung > f tabel dan angka signifikansi yang dihitung lebih kecil dari 0,05 (0,001), dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan secara bersamaan mempengaruhi pendapatan petani kakao. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Heriawan et al., (2024) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kakao yaitu pendidikan, lama berusahatani, dan luas lahan. Tingkat pendidikan juga berperan penting, karena petani dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan informasi baru. Lama berusahatani berkaitan dengan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan usaha tani dan luas lahan yang dimiliki petani berpengaruh pada efisiensi dan efektivitas biaya produksi, di mana petani dengan lahan yang lebih luas memiliki potensi pendapatan yang lebih tinggi. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hartini, (2022); Sunaryono et al., (2021) yang menyatakan luas lahan, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusahatani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, kesimpulan penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan luas lahan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan pengalaman bertani tidak memberikan pengaruh positif maupun signifikan terhadap pendapatan petani kakao. Tingkat Pendidikan, Pengalaman Bertani dan luas lahan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Usaha tani kakao di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo dinilai layak untuk dijalankan.

Hasil penelitian ini sebaiknya dilanjutkan dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan petani kakao untuk memperluas pemahaman faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penghasilan mereka. Selain itu, diperlukan penyuluhan dan edukasi kepada petani mengenai pentingnya pelatihan dalam meningkatkan produktivitas tanaman kakao. Peningkatan wawasan dan keterampilan diharapkan membantu petani mengelola lahan secara optimal demi hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, Pertiwi, N., & Muzaki. 2019. Analisis Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknik Budidaya Kakao Di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. *UNM Environmental Journals*, 3(1), 18–27.
- Charisma, G., & Sudrajat. 2013. Peran Usahatani Kakao Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Wiyongo Gedong Tataan Lampung. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(2), 274–282.
- Gustiana, C., & Irwanto, I. 2017. Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, Dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (Theobroma Cacao) Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 4(2), 67–76. <https://doi.org/10.33059/jpas.v4i2.286>
- Hartini, I. 2022. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. *Jurnal Ilmu Pertanian Kelinci*, 2(1), 122–129. <https://doi.org/10.58328/jipk.v2i1.60>
- Heriawan, R., Salam, S., & Baharuddin, B. 2024. Kontribusi Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa. *PALLANGGA: Journal of Agriculture Science and Research*, 2(1), 68–74. <https://doi.org/10.56326/pallangga.v2i1.2916>
- Irmayani, I. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao Di Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. *Jurnal Sainifik (Multi Science Journal)*, 21(3), 99–104. <https://doi.org/10.58222/js.v22i3.162>
- Mursidah. 2004. Prospek Bisnis Hasil Tanaman Kakao di Kotamadya Samarinda. *Epp*, 1(1), 13–16.
- Saputra, N. A. F., & Wardana, G. 2018. Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu, dan Produksi Petani terhadap Pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*, 7(9), 205402055.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: ALFABETA). Sunaryono Ardhianto Karsa, R., Adhi Saputro, W., Sulistyowati, E., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh

- Modal, Pengalaman, Jam Kerja Dan Harga Kakao Terhadap Pendapatan Petani Kakao Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.47701/bismak.v1i1.1180>
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. In *Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Yormawi, I. 2018. Analysis Of Social Economic Factors Affecting Cocoa Farmer Income In Pasapa Village, Budong-Budong Sub-District , Central Mamuju District , West Sulawesi Province. *La Geografia*, 16(1), 6–19.
- Zebua, O. 2018. Pengaruh Sosial Ekonomi Petani Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Hilingserangkai, Kabupaten Nias. *Jurnal Warta*, 57, 4–6.